

GOOD CORPORATE GOVERNANCE, AUDIT QUALITY, DAN FIRM PERFORMANCE

Maria Natalia

Universitas Kristen Maranatha
maria2312natalia@gmail.com

Jovian Samuel

Universitas Kristen Maranatha
joviansamuel.js@gmail.com

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of good corporate governance and audit quality towards firm performance. In addition, this study also examines whether the effect of good corporate governance towards firm performance can be moderated by audit quality variables. Measurement of good corporate governance scores uses ASEAN CG Scorecard, while quality audits are proxied by audit fees and firm rotation audits. Firm performance variables are measured using Tobin's q, ROE, and ROA. The data used in this study is secondary data which is obtained from the annual report of manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016. Data analysis method used in this study is multiple linear regression tests. The result shows that good corporate governance and audit quality which are proxied by audit fees has the effect towards the firm performance. This study also succeeded in proving that audit quality can moderate the effect of good corporate governance towards firm performance.

Keywords: good corporate governance, audit quality, firm performance, ASEAN CG Scorecard

PENDAHULUAN

Cadbury (1992) menyatakan bahwa *corporate governance* merupakan sebuah sistem yang digunakan untuk mengarahkan dan

mengendalikan suatu organisasi, termasuk hubungan antara akuntabilitas pemangku kepentingan organisasi dan juga hukum, kebijakan, prosedur, praktik, standar, dan prinsip yang dapat

mempengaruhi arah dan kontrol organisasi. Hal ini juga termasuk meninjau kembali praktik dan kebijakan organisasi berkaitan dengan standar dan prinsip etika serta kepatuhan organisasi terhadap kode etiknya sendiri.

Mekanisme *corporate governance* adalah metode yang digunakan, pada tingkat perusahaan untuk memecahkan masalah tata kelola perusahaan (Basuony et al, 2014). Sejak dipandang sebagai elemen penting dari disiplin pasar, *corporate governance* yang kuat sangat diminati oleh investor dan pelaku pasar keuangan lainnya (Ramsay, 2001). Regulator telah memberlakukan reformasi *corporate governance* menjadi undang-undang di banyak negara, seperti Amerika Serikat melalui Sarbanes-Oxley Act yang menyatakan bahwa untuk menjamin keberhasilan jangka panjang, organisasi perlu menerapkan *corporate governance* untuk memastikan bahwa organisasi mereka diarahkan dan dikendalikan secara profesional, bertanggung jawab, dan secara transparan.

Aggarwal dan Priyanka (2013) menemukan bahwa tingkatan tata kelola berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan

perusahaan. Perusahaan yang mengikuti survey CGPI menunjukkan keinginan untuk terbuka dan dapat dipercaya. Perhatian investor terhadap *good corporate governance* sama besarnya dengan perhatian investor terhadap kinerja keuangan perusahaan. Investor percaya bahwa perusahaan mengimplementasikan praktek *good corporate governance* untuk meminimalisir resiko terjadinya kesalahan.

Darmawati, et al. (2004) menemukan bahwa secara statistik *good corporate governance* mempengaruhi kinerja operasional perusahaan, yang diprosikan dengan ROE. Hal ini bisa saja merupakan respon pasar melalui implementasi *corporate governance*.

Moutinho Cerqueira dan Brandao (2012) menyelidiki hubungan antara *fee audit* dan kinerja perusahaan, di mana *fee audit* merupakan proksi dari *audit quality*. Sampel penelitian mereka adalah perusahaan publik AS, sedangkan periode penelitiannya adalah tahun 2000-2008. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa ada hubungan negative antara *fee audit* dengan kinerja perusahaan. *Fee audit* dianggap berpotensi sebagai ekspektasi kondisi ekonomi perusahaan. Menurut

Stanley (2011) *fee audit* diperkirakan menjadi sinyal kinerja perusahaan untuk masa sekarang dan masa depan. Hal ini didasarkan pada pendekatan berbasis resiko, di mana klien yang dianggap beresiko oleh auditor biasanya membutuhkan usaha yang lebih sehingga akan menghasilkan biaya audit yang lebih tinggi (Bell, et al., 2008).

Martinez dan de Jesus Moraes (2014) meneliti hubungan antara *fee audit* dan kinerja perusahaan emiten Brasil tahun 2009-2010. Mereka berpendapat bahwa *fee audit* yang tinggi merupakan sinyal bahwa perusahaan memiliki *high audit quality* yang mengarah kepada peningkatan nilai perusahaan. Mereka menggunakan Tobin's q sebagai ukuran kinerja perusahaan dan tidak memeriksa ukuran kinerja perusahaan lainnya. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa terdapat hubungan positif antara *fee audit* dan nilai perusahaan.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk menguji pengaruh *good corporate governance* dan *audit quality* terhadap kinerja perusahaan, serta untuk mengetahui apakah *audit quality* dapat memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan. Penelitian

ini menggunakan ASEAN CG Scorecard untuk mengukur skor *corporate governance* perusahaan sampel. ASEAN CG Scorecard memiliki lima bagian utama yang sesuai dengan Prinsip OECD, yaitu *Right of Shareholders, Equitable Treatment, Role of Stakeholders, Disclosure and Transparency,* dan *Responsibilities of the Board*. Variabel *audit quality* diproksikan dengan *fee audit*, sedangkan kinerja perusahaan diproksikan dengan Tobin's q, ROE, dan ROA. Sampel penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2016.

KAJIAN PUSTAKA

AGENCY THEORY

Teori keagenan diperkenalkan oleh Jensen dan Meckling (1976) sebagai teori yang menjelaskan mengenai masalah keagenan yang timbul karena adanya konflik kepentingan antara prinsipal dan agen yang mengakibatkan terjadinya asimetri informasi di antara kedua pihak tersebut.

Asimetri informasi adalah suatu kondisi adanya ketidakseimbangan informasi yang dimiliki oleh pihak manajemen dan pemegang saham.

Pihak manajemen memiliki lebih banyak informasi daripada pemegang saham. Hal ini dapat memicu manajemen menggunakan posisinya untuk mengelola laba yang dilaporkan (Zou dan Elder, 2004).

STEWARDSHIP THEORY

Menurut Donaldson & Davis (1989, 1991) teori *stewardship* mempunyai akar psikologi dan sosiologi yang didesain untuk menjelaskan situasi di mana manajer sebagai *steward* dan bertindak sesuai kepentingan pemilik. Dalam teori ini, manajer akan berperilaku sesuai kepentingan bersama. Ketika kepentingan *steward* dan pemilik tidak sama, *steward* akan berusaha bekerjasama daripada menentangnya karena *steward* merasa kepentingan bersama dan berperilaku sesuai dengan perilaku pemilik merupakan pertimbangan yang rasional karena *steward* lebih melihat pada usaha untuk mencapai tujuan organisasi.

Dalam *stewardship theory*, diasumsikan terdapat hubungan yang kuat antara kesuksesan organisasi dengan kepuasan pemilik. *Steward* akan melindungi dan memaksimalkan kekayaan organisasi dengan kinerja perusahaan sehingga dengan demikian

fungsi utilitas akan maksimal. Asumsi penting dari *stewardship* adalah manajer meluruskan tujuan sesuai dengan tujuan pemilik. Namun, tidak berarti *steward* tidak mempunyai kebutuhan hidup.

GOOD CORPORATE GOVERNANCE

Good corporate governance didefinisikan sebagai seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengelola perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan, serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka (FCGI, 2001). Sedangkan menurut Komite Nasional Kebijakan Governance (KNKG), *good corporate governance* adalah salah satu pilar dari sistem ekonomi pasar. *Corporate governance* berkaitan erat dengan kepercayaan, baik terhadap perusahaan yang melaksanakannya, maupun terhadap iklim usaha di suatu negara.

Lima pilar *good corporate governance* adalah sebagai berikut, transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban (*responsibility*), independensi, dan kewajaran (*fairness*). Transparansi terkait dengan

ketersediaan informasi yang cukup, akurat, dan tepat waktu untuk berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan. Investor harus dapat mengakses informasi penting perusahaan secara mudah pada saat yang diperlukan.

AUDIT QUALITY

Dang dan Francis (2004) mengemukakan bahwa kualitas audit merupakan hal yang sulit untuk diukur. Beragam studi menggunakan beberapa operasionalisasi untuk mengukur kualitas audit, misalnya dari ukuran KAP, besaran *audit fee* yang diterima suatu KAP, dan spesialisasi industri auditor.

De Angelo (1981) mengemukakan bahwa kualitas audit adalah kemungkinan di mana seorang auditor akan menemukan dan melaporkan pelanggaran yang ada dalam sistem pelaporan keuangan kliennya. Kemungkinan tersebut bergantung kepada kualitas pemahaman auditor (kompetensi), sementara tindakan melaporkan salah saji tergantung pada independensi auditor. Dengan kata lain, kualitas audit ditentukan oleh dua hal, yaitu kompetensi dan independensi.

FIRM PERFORMANCE

Kinerja perusahaan seringkali diproksikan dengan rasio ROA dan ROE. Klein (1998) menggunakan Return on Assets (ROA) sebagai indikator kinerja operasi. Brown dan Caylor (2005) menggunakan ROA sebagai ukuran operasi kinerja dalam studi mereka. Kinerja operasi suatu perusahaan dapat diukur melalui Rasio ROA yang menunjukkan jumlah pendapatan yang dihasilkan dari aset modal yang diinvestasikan (Epps dan Cereola, 2008). Manajer bertanggung jawab langsung atas operasi bisnis dan pemanfaatan aset perusahaan. Oleh karena itu, ROA memungkinkan pengguna untuk menilai seberapa baik mekanisme *corporate governance* perusahaan adalah untuk mengamankan dan memotivasi manajemen perusahaan yang efisien.

ROA didefinisikan sebagai laba sebelum pajak dibagi dengan jumlah aset pada akhir periode akuntansi. Selain itu, studi terbaru mengenai perusahaan yang terdaftar di Malaysia menerapkan versi modifikasi dari Tobin's Q (TQ) untuk mengukur kinerja perusahaan. Tobin's Q (TQ) adalah rasio nilai pasar aset terhadap nilai buku aset, di mana nilai pasar aset diukur dengan nilai pasar ekuitas

ditambah nilai buku dari total kewajiban (Sulong dan Fauzias, 2010; Berkman et al., 2009).

PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Aggarwal dan Priyanka (2013) menemukan bahwa tingkatan tata kelola berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. Perusahaan yang mengikuti survey CGPI menunjukkan keinginan untuk terbuka dan dapat dipercaya. Perhatian investor terhadap *good corporate governance* sama besarnya dengan perhatian investor terhadap kinerja keuangan perusahaan. Investor percaya bahwa perusahaan mengimplementasikan praktek *good corporate governance* untuk meminimalisir resiko terjadinya kesalahan. Darmawati, et al. (2004) menemukan bahwa secara statistik *good corporate governance* mempengaruhi kinerja operasional perusahaan, yang diproksikan dengan ROE. Hal ini bisa saja merupakan respon pasar melalui implementasi *corporate governance*.

Hipotesis 1: *Good corporate governance* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Moutinho Cerqueira dan Brandao (2012) menyelidiki hubungan

antara *fee audit* dan kinerja perusahaan, di mana *fee audit* merupakan proksi dari *audit quality*. Sampel penelitian mereka adalah perusahaan publik AS, sedangkan periode penelitiannya adalah tahun 2000-2008. Hasil penelitian mereka menunjukkan bahwa ada hubungan negative antara *fee audit* dengan kinerja perusahaan. *Fee audit* dianggap berpotensi sebagai ekspektasi kondisi ekonomi perusahaan. Menurut Stanley (2011) *fee audit* diperkirakan menjadi sinyal kinerja perusahaan untuk masa sekarang dan masa depan. Hal ini didasarkan pada pendekatan berbasis resiko, di mana klien yang dianggap beresiko oleh auditor biasanya membutuhkan usaha yang lebih sehingga akan menghasilkan biaya audit yang lebih tinggi (Bell, et al., 2008).

Penelitian Martinez dan de Jesus Moraez (2014) menemukan bahwa terdapat hubungan antara *audit fee* yang dibayarkan untuk auditor dan kinerja perusahaan di Brazil yang terdaftar pada tahun 2009-2010. Argumen mereka adalah semakin tinggi *audit fee* akan dijadikan sinyal oleh perusahaan yang memiliki kualitas audit yang tinggi akan membuat nilai perusahaan lebih baik. Mereka menggunakan Tobin's Q sebagai dasar

pengukuran *firm performance* dan tidak memeriksa pengukuran lain untuk *firm performance*.

Brown dan Caylor (2004) menduga ketika perusahaan memiliki peraturan formal untuk melakukan rotasi auditor memiliki pengaruh positif yang berhubungan dengan Return on Equity (ROE) sebagai proksi dari *firm performance*. Carey dan Simnett (2006) memeriksa hubungan antara audit tenure dan abnormal working capital accrual. Mereka menyatakan bahwa rotasi auditor menjadi salah satu prakarsa dalam kebijakan utama yang diterapkan yuridiksi di seluruh dunia. Hasil penelitian mereka membuktikan bahwa tidak ada bukti yang mengasosiasikan antara *absolute amount of abnormal working capital accrual* dengan *long audit partner tenure*.

Penelitian Yassin dan Nelson (2012) menggunakan *audit fee* sebagai proksi untuk kualitas audit. *Audit fee* yang tinggi menunjukkan bahwa auditor memberikan layanan audit yang lebih efisien kepada perusahaan dibandingkan dengan *audit fee* yang lebih rendah.

Menurut O'Sullivan dan Diacon (2002) jam audit yang lebih banyak dan staf audit yang lebih khusus dibutuhkan

untuk melakukan investigasi dengan lebih teliti yang akan menyebabkan *audit fee* lebih tinggi. Oleh karena itu, diharapkan *fee audit* yang lebih tinggi menunjukkan kualitas audit yang lebih tinggi, karena lebih banyak pekerjaan audit yang diperlukan untuk memastikan bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Bebasnya laporan keuangan dari salah saji material merupakan salah satu gambaran dari kinerja perusahaan yang baik.

Hasil audit yang berkualitas dapat membuat dan meningkatkan kepercayaan investor terhadap informasi keuangan perusahaan (Kusumawardhani, 2015). Investor lebih tertarik untuk menanamkan modalnya pada perusahaan yang memiliki kinerja yang baik.

Hipotesis 2: *Audit quality* berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan

Penelitian terkait pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan dimoderasi oleh *audit quality* masih sangat jarang ditemukan. Peneliti menduga pengaruh positif *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan dapat diperkuat dengan kualitas audit yang semakin baik. Hal yang mendasari

pemikiran tersebut adalah *stakeholder theory*, di mana kepercayaan *agent* terhadap *principal* meningkat ditandai dengan dukungan dana yang dialokasikan ke perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan tingkat likuiditas perusahaan semakin baik dan arus kas perusahaan pun semakin baik. Hal ini menandakan kinerja perusahaan yang baik juga. *Good corporate governance* diperkuat dengan *audit quality* yang baik akan mempengaruhi *firm performance* dari sisi keuangan.

Hipotesis 3: Pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan dimoderasi oleh *audit quality*

METODE PENELITIAN

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan (*firm performance*), yang diukur dengan rasio *Return on Asset* (ROA), *Return on Equity* (ROE), dan Tobin's q (TQ).

Variabel independen dalam penelitian adalah skor *corporate governance* perusahaan sampel yang diukur menggunakan ASEAN CG Scorecard, yang terdiri 185 *item* ceklis dengan lima bagian utama yang sesuai

dengan Prinsip OECD, yaitu *Right of Shareholders*, *Equitable Treatment*, *Role of Stakeholders*, *Disclosure and Transparency*, dan *Responsibilities of the Board*.

Variabel moderasi dalam penelitian adalah *audit quality* yang diprosikan dengan *audit fee* dan *audit firm rotation*. Data tentang *audit fee* akan diambil dari akun *professional fees* yang terdapat dalam laporan keuangan dari perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan Hartadi (2009). Variabel *audit firm rotation* diukur dengan *dummy* variabel, jika terjadi rotasi auditor di tahun berjalan, maka diberi skor 1, jika tidak 0.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Populasi penelitian ini adalah seluruh perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2016. Sampel dalam penelitian ini diseleksi dengan menggunakan metode *purposive sampling*.

Tabel 1. Statistik Deskriptif

| | N | Mean | Median | Maximum | Minimum | Std. Dev. |
|--------------------|----|------------|-----------|------------|-----------|------------|
| Tobin's Q | 53 | 1,47 | 0,43 | 1,77 | 0,05 | 2,98 |
| GCG | 53 | 37,94635 | 30,92 | 85,11 | 17,05 | 18,58056 |
| Leverage | 53 | 0,654549 | 0,658878 | 1,958024 | 0,160395 | 0,322999 |
| LN Asset | 53 | 28,85998 | 28,57983 | 32,1574 | 26,41406 | 1,445637 |
| Audit Fee | 53 | 1240000000 | 726000000 | 8020000000 | 102000000 | 1530000000 |
| LN Audit Fee | 53 | 20,35474 | 20,40303 | 22,8052 | 18,43634 | 1,083517 |
| Sales Growth | 53 | -0,55891 | -1,06514 | 36,47923 | -61,6292 | 19,54154 |
| Audit Rotation | 53 | 0,173077 | 0 | 1 | 0 | 0,382005 |
| GCG*LN Audit Fee | 53 | 775,2914 | 623,8749 | 1813,784 | 336,235 | 387,2177 |
| GCG*Audit Rotation | 53 | 6,541154 | 0 | 67,97 | 0 | 15,63583 |
| Beta | 53 | 0,55021 | 0,589123 | 3,571855 | -2,6272 | 1,025672 |

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa nilai rata-rata variabel Tobin's Q sebagai proksi dari variabel kinerja perusahaan adalah sebesar 1,47. Semakin besar nilai Tobin's Q menunjukkan bahwa perusahaan memiliki prospek pertumbuhan yang baik. Hal ini dapat terjadi karena semakin besar nilai pasar asset perusahaan dibandingkan dengan nilai buku asset perusahaan maka semakin besar kerelaan investor untuk mengeluarkan pengorbanan yang lebih untuk memiliki perusahaan tersebut. Nilai rata-rata variabel GCG adalah sebesar 37,94635 yang berarti bahwa perusahaan sampel sudah menerapkan praktek tata kelola perusahaan dengan

baik. Variabel *audit fee* memiliki nilai rata-rata sebesar 1.240.000.000, sedangkan nilai maksimumnya 8.020.000.000 dan nilai minimumnya sebesar 102.000.000. Kita dapat melihat bahwa keseluruhan perusahaan sampel sudah mengungkapkan besarnya *audit fee* dalam laporan tahunan perusahaan. Variabel *sales growth* memiliki nilai rata-rata -0,55891 yang berarti rata-rata perusahaan sampel tidak mengalami pertumbuhan penjualan. Variabel *audit rotation* memiliki nilai rata-rata sebesar 0,173077 yang berarti rata-rata perusahaan sampel tidak mengalami pergantian auditor selama tahun 2016.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi

| Variabel | Prediksi | Koefisien | t-statistics | Prob. | Signifikansi |
|--|-----------|-----------|--------------|--------|--------------|
| Konstanta | | -0,0654 | -0,6340 | 0,1323 | |
| GCG*LNAFEE | +/- | -0,0156 | -0,3042 | 0,0196 | ** |
| GCG*AUDROT | +/- | 0,0236 | 0,0720 | 0,2357 | |
| LEV | - | -0,0257 | -0,2670 | 0,1976 | |
| LNASSET | + | 0,0296 | 0,7830 | 0,1094 | |
| SG | + | 0,0319 | 1,2093 | 0,0582 | * |
| BETA | + | -0,0417 | -0,9333 | 0,0889 | * |
| Adjusted R² | 0,5174 | | | | |
| Prob (F-stat) | 0.0000*** | | | | |
| <p>Keterangan : GCG = skor good corporate governance; LNAFEE= logaritma natural audit fee; LNAUDROT = logaritma natural dari audit roation; LEV= <i>leverage</i>; LNASSET= logaritma natural dari total asset; SG = <i>sales growth</i>; BETA = beta pasar.</p> | | | | | |

Hasil uji regresi pada table 2 menunjukkan nilai probability F-stat sebesar 0.0000 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi $\alpha=1\%$. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel-variabel independen dalam model secara bersama-sama dapat mempengaruhi variabel dependen pada tingkat kepercayaan 99%. Koefisien *adjusted R²* menunjukkan seberapa besar variasi dalam variabel dependen mampu dijelaskan oleh variabel independen. Dari hasil regresi di atas, dapat dilihat bahwa 51,74% variasi dalam variabel Tobin's Q mampu dijelaskan oleh variabel independen,

Hasil uji t menunjukkan bahwa variabel SG (*sales growth*) dan Beta signifikan terhadap variabel Tobin's Q (*firm performance*).

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel GCG (*good corporate governance*) berpengaruh terhadap Tobin's Q (*firm performance*) sehingga **hipotesis 1 diterima**. Hal ini sejalan dengan penelitian Dani dan Hasan (2005) yang menyatakan bahwa salah satu factor yang mempengaruhi kinerja perusahaan adalah praktek *good corporate governance*. Alasannya karena prinsip-prinsip dasar dari GCG pada dasarnya memiliki tujuan untuk

memberikan kemajuan terhadap kinerja keuangan pada suatu perusahaan. Semakin baik *corporate governance* yang dimiliki suatu perusahaan maka diharapkan semakin baik pula kinerja dari suatu perusahaan tersebut. *Good Corporate Governance* merupakan salah satu elemen kunci dalam meningkatkan efisiensi ekonomis, yang meliputi serangkaian hubungan antara manajemen perusahaan, dewan direksi, para pemegang saham, dan *stakeholders* lainnya.

Variabel *audit fee* sebagai proksi dari kualitas audit berpengaruh terhadap *firm performance* sehingga **hipotesis 2 diterima**. Hal ini sejalan dengan penelitian Martinez dan de Jesus Moraez (2014) yang menemukan bahwa terdapat hubungan antara *audit fee* yang dibayarkan untuk auditor dan kinerja perusahaan di Brazil yang terdaftar pada tahun 2009-2010. Argumen mereka adalah semakin tinggi *audit fee* akan dijadikan sinyal oleh perusahaan yang memiliki kualitas audit yang tinggi akan membuat nilai perusahaan lebih baik.

Hasil uji regresi menunjukkan bahwa variabel *audit quality* terbukti memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan sehingga **hipotesis 3 diterima**. Hal ini didasari oleh *stakeholder theory*, di mana

kepercayaan *agent* terhadap *principal* meningkat ditandai dengan dukungan dana yang dialokasikan ke perusahaan. Hal tersebut mengakibatkan tingkat likuiditas perusahaan semakin baik dan arus kas perusahaan pun semakin baik. Hal ini menandakan kinerja perusahaan yang baik juga. *Good corporate governance* harus diperkuat dengan *audit quality* yang baik sehingga akan mempengaruhi *firm performance* dari sisi keuangan.

SIMPULAN

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance* dan *audit quality* terhadap kinerja perusahaan. Selain itu, penelitian ini juga menguji apakah pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan dapat dimoderasi dengan variabel *audit quality*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *good corporate governance* dan *audit quality* yang diprosikan dengan *audit fee* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Penelitian ini juga berhasil membuktikan bahwa *audit quality* dapat memoderasi pengaruh *good corporate governance* terhadap kinerja perusahaan.

REFERENSI

- Aggarwal, P. 2013. *Impact of Corporate Governance on Corporate Financial Performance. IOSR Journal of Business and Management (IOSR-JBM) 13: 1-5..*
- Basuony, M. A. K. dan E. K. A. Mohamed. 2014. *Determinants of Internet Financial Disclosure in GCC Countries. Asian Journal of Finance & Accounting, 6 (1): 70-89.*
- Bell, T.B., M.E. Peecher, H. Thomas. 2008. *The 21st Century Public Company Audit. New York, NY: KPMG LLP.*
- Brown, L., dan Caylor, M. 2004. *Corporate Governance and Firm Performance. Available At SSRN 586423.*
- Cadbury Committee, 1992. *Report of The Financial Aspects of Corporate Governance, London, Gee.*
- Carey, P. dan Simnett, R. 2006. *Audit Partner Tenure and Audit Quality. The Accounting Review.*
- Darmawati, D; Khomsiyah; dan R Rahayu. 2004. "Hubungan *Corporate Governance* dan Kinerja Perusahaan". Simposium Nasional Akuntansi VII 2- 3 Desember, Denpasar Bali.
- DeAngelo, L.1981. Auditor Size and Auditor Quality. *Journal of Accounting and Economics, 3: 183-199.*
- Donaldson, L., dan Davis, J.H. 1989. *CEO governance and shareholder returns: Agency theory or stewardship theory.* Paper dipresentasikan pada the annual meeting of the Academy of Management, Washington, DC
- Donaldson, L. dan James, D.1991. *Stewardship Theory or Agency Theory: CEO Governance and Shareholders Return. Australian Journal of Management. Vol.16 issue 1.*
- Epps, R. W. dan Cereola, S. J. 2008. *Do Institutional Shareholder Services (ISS) Corporate Governance Ratings Reflect a Company's Operating Performance? Critical Perspectives on Accounting, 19: 1135-1148.*
- FCGI, 2001. Seri Tata Kelola Perusahaan (Corporate Governance), Edisi ke-2 Jakarta.
- Jensen, M. C dan Meckling, W.H. 1976. Theory of the Firm : Managerial Behavior, Agency Costs and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics. Vol. 3, 4: 305-360.*
- Jonathan D. Stanley. 2011. *Is the Audit Fee Disclosure a Leading Indicator of Clients' Business Risk?. AUDITING: A Journal of Practice & Theory: August 2011, Vol. 30, 3: 157-179.*
- Martinez, A. L., dan de Jesus Moraes, A. 2014. *Association Between Independent Auditor Fees and Firm Value: A Study of Brazilian Public Companies. Journal of Modern Accounting and Auditing. 10(4): 442-450.*

Moutinho, V., Cerqueira, A., dan Brandao, E. 2012. *Audit Fees and Firm Performance*. Available at SSRN 2180020.

Ramsay Report. 2001. Independence of Australian Company Auditors, Review of Current Australian Requirements and Proposals for Reform. tersedia pada <http://www.treasury.gov.au>.

Stanley, J. D. 2011. *Is the Audit Fee Disclosure a Leading Indicator of Clients' Business Risk?* Auditing: A Journal of Practice & Theory. 30, 3: 157-179.

Sulong, Z., dan Nor, F.M. 2010. *Corporate governance mechanisms and firm valuation in Malaysian listed firms: A panel data analysis*. Journal of Modern Accounting and Auditing, 6: 1-19.

Zhou, J., dan Elder, R. 2004. *Audit Quality and Earnings Management by Seasoned Equity Offering Firms*". *Asia-Pacific Journal of Accounting and Economics*. Vol.11, 2: 95-120.